

# ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA PABRIK PENGERINGAN *BROWN SUGAR* DENGAN METODE ABC

Lulus Suci Hendrawati<sup>1</sup>, Uci Sulandari<sup>2</sup>, Yunita Sari Purba<sup>3</sup>, Anna Suraya<sup>4</sup>

Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Universitas Binawan

## ABSTRAK

PT. *Green Enviro Resources* merupakan perusahaan pembuatan gula aren yang berbasis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources*, pekerja diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, penutup kepala, *wearpack* dan alas kaki. Adanya bahaya dan risiko kerja di perusahaan tersebut maka, perilaku penggunaan APD digunakan untuk mengurangi dampak fatal dari kemungkinan kejadian kecelakaan kerja. Salah satu cara analisis perilaku penggunaan APD pada pekerja adalah dengan menggunakan model perilaku ABC untuk upaya meningkatkan perilaku aman pekerja dengan selalu menggunakan APD pada saat bekerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Dalam Penelitian dilakukan wawancara mendalam kepada para pekerja pabrik pengeringan brown sugar PT. *Green Enviro Resources* sebanyak 6 pekerja. Hasil dari analisis tentang perilaku penggunaan APD menunjukkan 4 perilaku yang memiliki dampak negatif yaitu perilaku penggunaan masker, perilaku penggunaan sarung tangann, perilaku penggunaan penutup kepala dan perilaku penggunaan *wearpack* sehingga ada kemungkinan perilaku berubah menjadi perilaku tidak aman apabila tidak dilakukan penanggulangan secepatnya. Sedang 1 perilaku memiliki dampak positif yaitu perilaku penggunaan alas kaki karena kemungkinan perilaku akan meningkat menjadi perilaku aman apabila dilakukan penanganan segera dengan pemberian pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD.

Katakunci : APD, perilaku aman, perilaku tidak aman, model perilaku ABC

## PENDAHULUAN

Perilaku pekerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Perilaku pekerja digolongkan atas dua jenis perilaku yaitu perilaku aman dan perilaku tidak aman. Salah satu perilaku aman yang harus dilakukan oleh pekerja yaitu kepatuhan penggunaan APD pada saat melakukan proses pekerjaan. PT. *Green Enviro Resources* merupakan perusahaan pembuatan gula aren yang berbasis Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu pembuatan gula aren adalah proses pengeringan bahan gula basah menjadi produk gula aren jadi atau disebut pengeringan *brown sugar*. Didalam proses pengeringan *brown sugar* ada 4 tahap yaitu penggilingan, pengovenan, penghancuran, dan pengayakan.

Pada saat proses pengeringan brown sugar pekerja diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, penutup kepala, *wearpack* dan alas kaki. APD yang digunakan

pekerja pada proses pengeringan *brown sugar* ditujukan untuk menghindari kontaminasi bakteri virus dari pekerja agar tidak tercampur pada bahan gula. APD yang harus digunakan seperti masker berfungsi untuk mencegah terhirupnya serbuk gula pada saat tahap penggilingan dan penumbukan. Sarung tangan karet berfungsi untuk mencegah terjadinya paparan bakteri pada bahan gula dengan pekerja. Alas kaki tertutup digunakan agar tidak terkena benda tajam, tertimpa benda jatuh dan terkena bahan gula yang panas. Penutup kepala dipakai untuk menghindari kontaminasi bakteri virus dari rambut rontok yang dapat mempengaruhi produk gula. *Wearpack* berfungsi untuk melindungi tubuh dari hal yang dapat membahayakan atau mengakibatkan kecelakaan kerja.

Pekerja pada proses pengeringan brown sugar masih ada yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD mengeluhkan ketidaknyamanan pada saat menggunakan APD disebabkan oleh suhu ruangan yang panas dan merasa terhambat pekerjaannya pada saat menggunakan APD. APD yang sering tidak digunakan oleh pekerja adalah masker, pekerja merasa tidak nyaman menggunakan masker karena panas. Tidak menggunakan sarung tangan kain bukan sarung tangan karet sesuai ketentuan disebabkan oleh persepsi pekerja yang merasa lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain dibandingkan sarung tangan karet. Tidak menggunakan alas kaki tertutup dikarenakan tidak nyaman menggunakan alas kaki tertutup pekerja lebih nyaman menggunakan sandal atau alas kaki terbuka. Pekerja tidak menggunakan penutup kepala alasannya karena suhu ruangan yang panas sehingga pekerja lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala. Tidak menggunakan *wearpack* karena pekerja merasa kegerahan akibat suhu ruangan yang panas.

Dampak yang kemungkinan terjadi pada pekerja jika tidak menggunakan APD yaitu pekerja dapat mengalami kecelakaan dan penyakit ditempat kerja. Pekerja dapat mengalami gangguan pada saluran pernafasan jika dalam jangka waktu lama tidak menggunakan masker. Hingga dapat menyebabkan kontaminasi bakteri virus yang disebabkan oleh pekerja yang tidak menggunakan penutup kepala dan sarung tangan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* ialah penelitian yang dilakukan pada satu waktu. Sedangkan menurut metode analisis yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 1993).

Penelitian ini dilakukan kepada pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* sebagai objek penelitian dan informan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian, yaitu 1. Pengamatan langsung terhadap perilaku penggunaan APD kepada ketujuh pekerja; 2. Pengambilan data dengan cara wawancara tentang sebab utama pekerja menggunakan dan dampak perilaku yang ditimbulkan dari penggunaan APD; 3. Melakukan analisa hasil pengamatan dan wawancara dengan cara melihat perilaku pekerja, alasan perilaku penggunaan APD dan dampak dari perilaku tersebut; 4. Apabila perilaku penggunaan APD pekerja menunjukkan perilaku aman, diikuti dampak yang berbanding lurus dengan perilaku maka akan meningkatkan perilaku yang positif dan sebaliknya bila diikuti dengan dampak yang berbanding terbalik maka akan meningkatkan perilaku yang negatif; apabila perilaku penggunaan APD pekerja menunjukkan perilaku tidak aman, diikuti dampak yang berbanding lurus

dengan perilaku maka akan meningkatkan perilaku yang negatif dan sebaliknya bila diikuti dengan dampak yang berbanding terbalik maka akan meningkatkan perilaku yang positif.

Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan pekerja tentang perilaku penggunaan APD. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen perusahaan tentang data pekerja, selain buku, jurnal dan *website* yang berhubungan dengan penelitian sebagai referensi.

## HASIL

### Karakteristik Pekerja

Pekerja pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* sebagai objek penelitian sekaligus informan yang berjumlah 6 pekerja yang terdiri dari 4 pekerja laki-laki dan 2 pekerja perempuan. Dari ke enam pekerja tersebut juga dapat

diketahui karakteristik individu sebagai berikut:

#### 1. Usia

Dari usia ke enam pekerja diketahui bahwa ada 1 pekerja yang berusia 20 tahun, 1 pekerja yang berusia 22 tahun, 2 pekerja yang berusia 28 tahun dan 2 pekerja yang berusia 30 tahun.

#### 2. Pendidikan

Dari pendidikan ke enam pekerja diketahui bahwa ada 2 orang pekerja lulusan SMP dan 4 pekerja lulusan SMA sederajat.

#### 3. Lama Kerja

Dari lama kerja ke enam pekerja yang bekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diketahui ada 3 pekerja yang memiliki lama kerja 3 tahun, 2 pekerja yang memiliki lama kerja 1 tahun dan 1 orang pekerja yang baru bekerja selama 5 hari.

Tabel 1. Karakteristik Pekerja

Pekerja	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja
P1	Laki laki	30 Tahun	SMA	5 Hari
P2	Laki laki	22 Tahun	SMA	3 Tahun
P3	Laki laki	30 Tahun	SMA	1 Tahun
P4	Laki laki	28 Tahun	SMP	1 Tahun
P5	Perempuan	28 Tahun	SMA	3 Tahun
P6	Perempuan	20 Tahun	SMP	3 Tahun

### Perilaku Penggunaan APD

Perilaku penggunaan APD pada pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* ada lima yaitu perilaku penggunaan masker, perilaku penggunaan sarung tangan, perilaku penggunaan penutup kepala, perilaku penggunaan *wearpack* dan perilaku penggunaan akas kaki. Uraian dari masing-masing hasil perilaku penggunaan APD ada sebagai berikut:

#### 1. Perilaku Penggunaan Masker

Pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diwajibkan menggunakan masker ketika sedang bekerja, tetapi dari ke enam pekerja tersebut sebagian besar tidak menggunakan masker ketika sedang bekerja. Dilihat dari perilaku penggunaan masker (*behavior*) para pekerja, terdapat 4 pekerja yang tidak menggunakan masker dan 2 pekerja yang menggunakan masker pada saat tertentu saja. Faktor penggerak

perilaku penggunaan masker (*Antecedents*) dari para pekerja, ada 3 pekerja yang beralasan tidak nyaman, 1 pekerja menggunakan masker apabila dirasa ada banyak debu, 1 pekerja merasa susah bernafas, 1 pekerja menggunakan masker kalau ingat. Sedangkan dampak dari perilaku penggunaan

masker (*consequences*), ada 4 pekerja yang merasa nyaman tidak menggunakan masker, 1 pekerja yang merasa lebih enak tidak menggunakan masker dan 1 pekerja merasa takut debu kalau tidak menggunakan masker tapi lebih nyaman tidak menggunakan masker.

**Tabel 2. Perilaku Penggunaan Masker**

Pekerja	Antecedents	Behavior	Consequences
P1	Tidak nyaman	Tidak menggunakan masker	Merasa nyaman tidak menggunakan masker
P2	Apabila dirasa ada banyak debu	Menggunakan masker pada saat tertentu	Lebih enak tidak menggunakan masker
P3	Susah bernafas	Tidak menggunakan masker	Merasa nyaman tidak menggunakan masker
P4	Tidak nyaman	Tidak menggunakan masker	Merasa nyaman tidak menggunakan masker
P5	Tidak nyaman	Tidak menggunakan masker	Merasa nyaman tidak menggunakan masker
P6	Kalau ingat	Menggunakan masker pada saat tertentu	Takut debu kalau tidak menggunakan masker tapi lebih nyaman tidak menggunakan masker

- Perilaku Penggunaan Sarung Tangan  
Para pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diwajibkan menggunakan sarung tangan karet ketika sedang bekerja, tetapi dari enam pekerja tersebut sebagian besar menggunakan sarung tangan kain dan bahkan tidak menggunakan sarung tangan ketika sedang bekerja. Dilihat dari perilaku penggunaan sarung tangan (*behavior*) para pekerja, terdapat 4 pekerja yang menggunakan sarung tangan kain dan 2 pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan. Faktor

penggerak perilaku penggunaan sarung tangan (*Antecedents*) dari para pekerja, ada 4 pekerja yang beralasan sarung tangan karet licin sehingga tidak nyaman digunakan dan 2 pekerja beralasan tidak nyaman menggunakan sarung tangan. Sedangkan dampak dari perilaku penggunaan sarung tangan (*consequences*), ada 4 pekerja yang merasa lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain dan 2 pekerja yang merasa lebih nyaman tidak menggunakan sarung tangan.

**Tabel 3. Perilaku Penggunaan Sarung Tangan**

Pekerja	Antecedents	Behavior	Consequences
P1	Sarung tangan karet licin sehingga tidak nyaman digunakan	Tidak menggunakan tangan karet	Lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain
P2	Sarung tangan karet licin sehingga tidak nyaman digunakan	Tidak menggunakan tangan karet	Lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain
P3	Sarung tangan karet licin sehingga tidak nyaman digunakan	Tidak menggunakan tangan karet	Lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain
P4	Sarung tangan karet licin sehingga tidak nyaman digunakan	Tidak menggunakan tangan karet	Lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain
P5	Tidak nyaman menggunakan sarung tangan	Tidak menggunakan tangan	Merasa nyaman tidak menggunakan sarung tangan
P6	Tidak nyaman menggunakan sarung tangan	Tidak menggunakan tangan	Merasa nyaman tidak menggunakan sarung tangan

3. Perilaku Penggunaan Penutup Kepala

Para pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diwajibkan menggunakan penutup kepala ketika sedang bekerja, tetapi dari ke enam pekerja tersebut semua pekerja tidak ada yang menggunakan penutup kepala. Dilihat dari perilaku penggunaan sarung tangan (*behavior*) para pekerja, terdapat 6

pekerja atau seluruh pekerja yang tidak menggunakan penutup kepala. Faktor penggerak perilaku penggunaan penutup kepala (*Antecedents*) dari para pekerja adalah tidak biasa menggunakan penutup kepala. Sedangkan dampak dari perilaku penggunaan penutup kepala (*consequences*) adalah pekerja merasa nyaman tidak menggunakan penutup kepala.

**Tabel 4. Perilaku Penggunaan Penutup Kepala**

Pekerja	Antecedents	Behavior	Consequences
P1	Tidak terbiasa menggunakan penutup kepala	Tidak menggunakan penutup kepala	Lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala
P2	Tidak terbiasa menggunakan penutup kepala	Tidak menggunakan penutup kepala	Lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala

<b>P3</b>	Tidak terbiasa menggunakan penutup kepala	Tidak menggunakan penutup kepala	Lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala
<b>P4</b>	Tidak terbiasa menggunakan penutup kepala	Tidak menggunakan penutup kepala	Lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala
<b>P5</b>	Tidak terbiasa menggunakan penutup kepala	Tidak menggunakan penutup kepala	Lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala
<b>P6</b>	Tidak terbiasa menggunakan penutup kepala	Tidak menggunakan penutup kepala	Lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala

4. Perilaku Penggunaan *wearpack*

Para pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diwajibkan menggunakan *wearpack* ketika sedang bekerja, tetapi dari ke enam pekerja tersebut sebagian besar sudah menggunakan sarung tangan kain dan sebagian tidak menggunakan *wearpack* ketika sedang bekerja. Dilihat dari perilaku penggunaan *wearpack* (*behavior*) para pekerja, terdapat 4 pekerja yang sudah menggunakan *wearpack* dan 2 pekerja yang tidak menggunakan

*wearpack*. Faktor penggerak perilaku penggunaan *wearpack* (*Antecedents*) dari para pekerja, ada 4 pekerja yang beralasan menggunakan *wearpack* karena peraturan perusahaan dan 2 pekerja beralasan tidak nyaman menggunakan *wearpack*. Sedangkan dampak dari perilaku penggunaan *wearpack* (*consequences*), ada 4 pekerja yang merasa panas apabila menggunakan *wearpack* dan 2 pekerja yang merasa lebih nyaman tidak menggunakan *wearpack*.

**Tabel 5. Perilaku Penggunaan *Wearpack***

<b>Pekerja</b>	<b>Antecedents</b>	<b>Behavior</b>	<b>Consequences</b>
<b>P1</b>	Karena adanya peraturan perusahaan	Menggunakan <i>Wearpack</i>	Merasa panas kalau menggunakan <i>wearpack</i>
<b>P2</b>	Karena adanya peraturan perusahaan	Menggunakan <i>Wearpack</i>	Merasa panas kalau menggunakan <i>wearpack</i>
<b>P3</b>	Karena adanya peraturan perusahaan	Menggunakan <i>Wearpack</i>	Merasa panas kalau menggunakan <i>wearpack</i>
<b>P4</b>	Karena adanya peraturan perusahaan	Menggunakan <i>Wearpack</i>	Merasa panas kalau menggunakan <i>wearpack</i>
<b>P5</b>	Tidak nyaman menggunakan <i>wearpack</i>	Tidak menggunakan <i>Wearpack</i>	Lebih nyaman tidak menggunakan <i>wearpack</i>
<b>P6</b>	Tidak nyaman menggunakan <i>wearpack</i>	Tidak menggunakan <i>Wearpack</i>	Lebih nyaman tidak menggunakan <i>wearpack</i>

5. Perilaku Penggunaan Alas Kaki  
 Para pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diwajibkan menggunakan alas kaki tertutup ketika sedang bekerja, tetapi dari ke enam pekerja tersebut sudah menggunakan alas kaki walaupun bukan alas kaki tertutup. Dilihat dari perilaku penggunaan alas kaki (*behavior*) para pekerja, terdapat 2 pekerja yang sudah menggunakan alas kaki tertutup (sepatu) dan 2 pekerja yang menggunakan alas kaki terbuka (sandal). Faktor

penggerak perilaku penggunaan alas kaki (*Antecedents*) dari para pekerja, ada 3 pekerja yang merasa nyaman menggunakan sandal, ada 2 pekerja yang merasa lantai kantor dan licin dan 1 pekerja beralasan tidak mempunyai sepatu. Sedangkan dampak dari perilaku penggunaan alas kaki (*consequences*), ada 2 pekerja yang merasa tidak nyaman menggunakan sandal, ada 2 pekerja yang merasa nyaman menggunakan sepatu dan 2 pekerja yang merasa nyaman menggunakan sandal.

**Tabel 6. Perilaku Penggunaan Alas Kaki**

Pekerja	Antecedents	Behavior	Consequences
P1	Lebih nyaman menggunakan sandal	Menggunakan <i>alas kaki (sandal)</i>	Tidak nyaman menggunakan sandal
P2	Lebih nyaman menggunakan sandal	Menggunakan <i>alas kaki (Sandal)</i>	Tidak nyaman menggunakan sandal
P3	Lantai kotor dan licin	Menggunakan <i>alas kaki (sepatu)</i>	Nyaman menggunakan sepatu
P4	Lantai kotor dan licin	Menggunakan <i>alas kaki (sepatu)</i>	Nyaman menggunakan sepatu
P5	Tidak mempunyai sepatu	Menggunakan <i>alas kaki (sandal)</i>	Nyaman menggunakan ssandal
P6	Lebih nyaman menggunakan sandal	Menggunakan <i>alas kaki (sandal)</i>	Nyaman menggunakan sandal

**PEMBAHASAN**

1. Perilaku Penggunaan Masker  
 Dari perilaku penggunaan masker pada pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diketahui bahwa ada 4 pekerja tidak menggunakan masker diwajibkan menggunakan masker dan dari ke empat pekerja tersebut, 3 pekerja merasa dengan tidak menggunakan masker mereka merasa lebih nyaman dalam bekerja sedangkan 1 pekerja merasa lebih

enak tidak menggunakan masker, kondisi ini dapat dilihat dari perilaku pekerja yang tidak menggunakan masker ketika sedang bekerja. Hal ini berdampak negatif terhadap perilaku pekerja yang tidak menggunakan masker dan merasa nyaman ketika tidak menggunakan masker sehingga akan mengakibatkan pekerja terus menerus tidak menggunakan masker pada saat bekerja. Disamping 4 pekerja yang tidak menggunakan

masker, ada 2 pekerja yang menggunakan masker pada saat tertentu dengan, kondisi ini dapat dilihat ketika pekerja menggunakan masker pada hari pertama pengamatan dan salah satu pekerja tidak menggunakan masker pada hari kedua pengamatan karena mereka merasa susah bernafas kalau terlalu lama menggunakan masker dan juga menggunakan masker kalau ingat saja. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perilaku penggunaan masker pada pekerja yang menggunakan masker pada saat tertentu saja, karena akan ada kemungkinan mereka berubah akan selalu tidak menggunakan masker pada saat bekerja karena merasa terganggu dengan menggunakan masker. Maka hal ini perlu ditanggulangi dengan memberi pengetahuan tentang penting penggunaan masker pada saat bekerja, selain pekerja terhindar dari debu gula yang dikeringkan juga dapat mencegah makanan terkontaminasi dari bakteri.

## 2. Perilaku Penggunaan Sarung Tangan

Dari perilaku penggunaan sarung tangan pada pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diketahui bahwa 4 pekerja menggunakan sarung tangan kain padahal seharusnya pekerja menggunakan sarung tangan karet dan ke empat pekerja merasa lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain, kondisi ini dapat dilihat dari perilaku pekerja yang selalu menggunakan sarung tangan kain ketika sedang bekerja. Hal ini berdampak negatif terhadap perilaku pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan karet dan merasa lebih nyaman ketika menggunakan sarung tangan kain sehingga akan mengakibatkan pekerja terus

menerus menggunakan sarung tangan kain pada saat bekerja. Disamping 4 pekerja yang menggunakan sarung tangan kain, ada 2 pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan pada saat bekerja karena merasa lebih nyaman ketika tidak menggunakan sarung tangan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perilaku penggunaan sarung tangan pada pekerja merasa lebih nyaman menggunakan sarung tangan kain daripada sarung tangan karet atau pekerja yang merasa nyaman dengan tidak menggunakan sarung tangan maka ada kemungkinan mereka akan selalu menggunakan sarung tangan kain pada saat bekerja atau bisa saja mereka memutuskan untuk selalu tidak menggunakan sarung tangan. Maka hal ini perlu ditanggulangi dengan memberi pengetahuan tentang penting penggunaan sarung tangan pada saat bekerja, untuk menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan.

## 3. Perilaku Penggunaan Penutup Kepala

Dari perilaku penggunaan penutup kepala pada pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diketahui bahwa 6 pekerja atau seluruh pekerja tidak menggunakan penutup kepala pada saat bekerja dengan alasan lebih nyaman tidak menggunakan penutup kepala, kondisi ini dapat dilihat dari perilaku pekerja yang selalu tidak menggunakan penutup kepala ketika sedang bekerja. Hal ini berdampak negatif terhadap perilaku penggunaan penutup kepala karena pekerja yang lebih nyaman ketika tidak menggunakan penutup kepala akan mengakibatkan pekerja terus menerus tidak menggunakan penutup kepala pada saat bekerja.

Maka hal ini perlu ditanggulangi dengan memberi pengetahuan tentang pentingnya penggunaan penutup kepala pada saat bekerja, untuk menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan.

4. Perilaku Penggunaan *Wearpack*

Dari perilaku penggunaan *wearpack* pada pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diketahui bahwa 4 pekerja telah menggunakan *wearpack* pada saat bekerja tetapi para pekerja tersebut merasa kepanasan ketika menggunakan *wearpack*, kondisi ini dapat dilihat dari perilaku pekerja yang selalu melepas *wearpack*nya ketika jam istirahat dan kadang tidak menggunakannya lagi walau waktu kerja sudah dimulai. Selain itu ada 2pekerja yang tidak menggunakan *wearpack* karena merasa tidak nyaman menggunakan *wearpack*. Hal ini berdampak negatif terhadap perilaku penggunaan *wearpack* karena pekerja kepanasan ketika menggunakan *wearpack* atau merasa nyaman ketika tidak menggunakan *wearpack* sehingga ada kemungkinan pekerja untuk selalu tidak menggunakan *wearpack* ketika bekerja. Maka hal ini perlu ditanggulangi dengan memberi pengetahuan tentang pentingnya penggunaan *wearpack* pada saat bekerja, untuk menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan.

5. Perilaku Penggunaan Alas Kaki

Dari perilaku penggunaan alas kaki pada pekerja di pabrik pengeringan *brown sugar* PT. *Green Enviro Resources* diketahui bahwa 2 pekerja sudah menggunakan alas kaki tertutup (sepatu) pada saat bekerja dengan alasan lebih nyaman menggunakan sepatu, kondisi ini dapat dilihat dari perilaku pekerja

yang selalu menggunakan sepatu ketika sedang bekerja. Disamping itu ada 4 pekerja yang menggunakan alas kaki terbuka (sandal), dengan 2 pekerja beralasan tidak nyaman menggunakan sandal dan 2 pekerja mengatakan lebih nyaman menggunakan sandal. Hal ini berdampak positif terhadap perilaku penggunaan alas kaki karena pekerja merasa lebih nyaman ketika t menggunakan alas kaki pada saat bekerja sehingga apabila diberikan pemahaman penting penggunaan alas kaki maka ada kemungkinan cukup besar untuk pekerja selalu menggunakan alas kaki tertutup untuk menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan dan melindungi pekerja agar tidak terpeleset karena lantai yang licin.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat lima perilaku penggunaan APD yaitu perilaku penggunaan masker, perilaku penggunaan sarung tangan, perilaku penggunaan penutup kepala, perilaku penggunaan *wearpack* dan perilaku penggunaan alas kaki.
2. Untuk perilaku penggunaan masker terdapat pekerja masih ada yang tidak menggunakan masker karena merasa lebih nyaman tiak menggunakan masker pada saat bekerja sehingga ini dapat berdampak negatif yaitu kemungkinan pekerja akan selalu tidak menggunakan masker pada saat bekerja.
3. Untuk perilaku penggunaan sarung tangan terdapat ada 4 pekerja yang menggunakan sarung tangan kain dan 2 pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan dari kewajiban menggunakan sarung

tangan karet, para pekerja beralasan penggunaan sarung tangan karet licin, maka hal ini dapat berdampak negatif yaitu ada kemungkinan pekerja tidak mau menggunakan sarung tangan atau hanya mau menggunakan sarung tangan kain padahal penggunaan sarung tangan karet digunakan untuk menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan.

4. Untuk perilaku pekerja penggunaan tutup kepala terdapat 6 pekerja atau seluruh pekerja tidak menggunakan penutup kepala dengan alasan tidak nyaman menggunakan penutup kepala yang berdampak negatif terhadap perilaku pekerja yang kemungkinan akan selalu tidak menggunakan penutup kepala pada saat bekerja, padahal penutup kepala digunakan untuk menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan.
5. Untuk perilaku penggunaan *wearpack* terdapat ada 4 pekerja yang sudah menggunakan *wearpack* dan 2 pekerja yang tidak menggunakan *wearpack* dengan alasan penggunaan *wearpack* terasa lebih panas dan merasa tidak nyaman ketika menggunakan *wearpack* ketika sedang bekerja, hal ini berdampak negatif pada perilaku pekerja yang kemungkinan akan selalu tidak menggunakan *wearpack*, padahal penggunaan *wearpack* pada saat bekerja, untuk menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan.
6. Untuk perilaku penggunaan alas kaki terdapat 6 pekerja atau seluruh pekerja yang menggunakan alas kaki, 2 pekerja menggunakan alas kaki tertutup (sepatu) dan 4 pekerja menggunakan 4 alas kaki terbuka (sandal dengan 2 pekerja yang beralasan nyaman menggunakan sepatu, 2 pekerja beralasan tidak

nyaman menggunakan sandal dan 2 pekerja merasa nyaman menggunakan sandal, hal ini berdampak positif karena ada kemungkinan pekerja selalu menggunakan alas kaki tertutup sehingga dapat menjaga ke higiene *brown sugar* yang dihasilkan dan juga melindungi pekerja agar tidak terpeleket karena lantai yang licin.

## DAFTAR PUSTAKA

1. **OHSA.** Personal Protective Equipment. *OSHA Fact Sheet*. [Online] 2006. [Cited: November 7, 2021.] <https://www.osha.gov/sites/default/files/publications/ppe-factsheet.pdf..>
2. **Kemenakertrans.** Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan. Nomor Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Indonesia. Jakarta : Kemenakertrans, 2010.
3. **Notoatmojo.** *Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
4. *Analisis Perilaku Aman Pada Tenaga Kerja Dengan Model ABC (Activator-Behavior-Consequence)*. **Affandhy, Luthfi Rizky.** s.l. : Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health, 2017, Vols. Vol. 2, No. 1, Oktober 2017.
5. **Rachmawati, Windi Chusniah.** *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang : Wineka Media, 2019.
6. **J.P.Sianjuntak.** *Manajemen Keselamatan Kerja*. Jakarta : HIPMSI, 1994.
7. **Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu.** *Evaluasi Kinerja Sumber*

*Daya.* Bandung : PT. Refika Aditama, 2006.

8. **Hasibuan, Abdurrozzaq.** *Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.* s.l. : Yayasan Kita Menulis, 2020.
9. **HR, Yuliani.** *E-Learning Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).* Yogyakarta : Deepublish, 2014.